

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan ialah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Untuk terbentuknya suatu kepribadian yang baik peserta didik harus mengikuti serangkaian kegiatan yang bisa disebut dengan pembelajaran.

Perkembangan teknologi dan informasi dalam era globalisasi membawa pengaruh perubahan yang signifikan dalam membentuk watak dan kepribadian seseorang, baik pengaruh positif maupun negatif. Pengaruh yang positif tentu membawa manfaat bagi kemaslahatan umat, namun tidak semuanya membawa pengaruh positif akan tetapi akibat negatif sering kali muncul dan mempengaruhi akhlaq generasi muda.

Dunia pendidikan mempunyai tantangan yang sangat berat karena dituntut untuk dapat melahirkan manusia-manusia yang tidak hanya mampu menguasai teknologi dan informasi agar dapat bersaing di dunia internasional akan tetapi juga menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur sebagaimana tercantum dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003.

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung : ALFABETA, 2003), hal.

3.

² Undang-undang SISDIKNAS No. 20 Tahun 2003, (Bandung : Fokus Media, 2006), hal.

6

Pendidikan sekolah juga merupakan pendidikan yang diselenggarakan melalui prasarana yang dilembagakan. Lembaga pendidikan sekolah merupakan tempat menuntut ilmu yang kedua setelah keluarga. Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Oleh karena itu gurulah yang bertanggung jawab dalam melaksanakan pendidikan dalam arti memberikan bimbingan dan pengajaran kepada siswa.

Semarang merupakan salah satu daerah yang memiliki potensi yang besar dalam bidang sumber daya manusia. Untuk mengembangkan potensi tersebut salah satunya melalui pendidikan. Dari sekian banyak sekolah yang ada di Semarang salah satunya yaitu Madrasah Aliyah Negeri 1 Semarang yang berada di Jalan Brigjend S. Sudiarso, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang merupakan suatu yayasan pendidikan yang didirikan oleh beberapa tokoh masyarakat desa. Hingga kini MA Negeri 1 Semarang telah mempunyai cukup banyak lulusan. Akan tetapi hal tersebut belum dilengkapi dengan peningkatan kualitas khususnya dalam hal pembelajaran. Pembelajaran yang dilaksanakan di MA Negeri 1 Semarang masih sangat sederhana dan konvensional, dengan kemampuan dan sarana prasarana seadanya.

Berdasarkan observasi dan wawancara penelitian dengan beberapa guru di MA Negeri 1 Semarang menyatakan bahwa hingga saat ini potensi peserta didik tergolong baik dan sangat perlu ditingkatkan. Hal tersebut terbukti dari hasil ujian nasional dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan tingkat ketidaksiapan sangat kecil.

Mata pelajaran Fiqih merupakan mata pelajaran yang wajib diajarkan di kelas XI MA Negeri 1 Semarang. Setelah saya mengadakan observasi di MA Negeri 1 Semarang kelas XI-IPA 1 saya melihat bahwa kebiasaan yang digunakan guru mata pelajaran Fiqih untuk menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode ceramah kemudian peserta didik disuruh mengerjakan LKS. Menurut saya cara pembelajaran yang seperti itu sangat membosankan dan dapat mengakibatkan prestasi peserta didik rendah.

Secara psikologis jika peserta didik kurang atau bahkan tidak tertarik dengan metode yang digunakan oleh pendidik, maka dengan sendirinya peserta didik akan memberikan umpan balik yang tidak mendukung dalam proses pembelajaran. Indikasinya timbul rasa tidak simpatik siswa terhadap pendidik, dengan materi-materi, dan lama kelamaan akan timbul sikap acuh tak acuh siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.³

Salah satu faktor lain yang menyebabkan peserta didik tidak semangat mengikuti KBM adalah karena peserta didik tidak menguasai materi. Oleh karena itu disini peneliti menawarkan sebuah model pembelajaran information search. Alur metode ini yaitu sebelum guru menjelaskan materi yang akan dibahas guru menyuruh peserta didik untuk mencari informasi dengan cara mengerjakan soal dari guru. Hal itu secara tidak langsung dapat melatih peserta didik untuk belajar mencari ilmu pengetahuan sendiri. Sehingga ketika KBM berlangsung antusias peserta didik untuk mengikuti KBM dari awal sampai akhir menjadi tinggi.

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul: “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Pokok Pembunuhan Melalui Strategi *Information Search* Pada Siswa Kelas XI-IPA 1 MA Negeri 1 Semarang Tahun Ajaran 2010-2011”.

B. PENEGASAN ISTILAH

Untuk menghindari dari terjadinya kesalahpahaman dalam menafsirkan mengenai judul di atas maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Upaya

Upaya berarti usaha, akal, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya).⁴

³ Ismail, SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Semarang: RaSAIL, 2008), hal. 4.

⁴ Tim Penyusun Kamus Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), cet. 2, hal. 1250.

2. Meningkatkan

Meningkatkan berasal dari kata tingkat yang berarti suasana yang berlapis-lapis atau berlinggek-linggek rumah, tumpuan pada tangga (jenjang) sehingga dalam hal ini meningkatkan artinya menaikkan (derajat, taraf dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat (produksi dan sebagainya) mengangkat diri.⁵

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang di peroleh anak setelah melalui kegiatan belajar.⁶

Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah berupa nilai yang diperoleh peserta didik setelah mereka dapat mengerjakan soal yang diberikan oleh pendidik.

Dalam hal ini soal yang harus peserta didik kerjakan adalah soal yang berhubungan dengan materi pokok pembunuhan.

4. Materi Pokok Pembunuhan

Pembunuhan adalah perbuatan menghilangkan nyawa seseorang.⁷

5. Strategi Information Search

Strategi yang berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.⁸

Strategi *information search* adalah strategi pembelajaran yang dapat melatih peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.⁹

Dalam strategi ini peserta didik dituntut untuk mandiri dalam mencari informasi tentang materi yang akan di ajarkan. Dalam hal ini materi yang harus peserta didik cari adalah materi yang berhubungan dengan materi pokok pembunuhan.

⁵ *Ibid.*, hal. 1197-1198.

⁶ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), cet. 2, hal. 37.

⁷ Moh. Rifa'i dan Ahmad Mustofa Hadna, *Fiqih Untuk Madrasah Aliyah*, (Semarang: CV. Wicaksana, 1999), hal. 88.

⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), cet. 1, hal. 91.

⁹ Ismail, SM, *Op. Cit*, hal. 78.

C. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *information search* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi pokok pembunuhan pada peserta didik kelas XI IPA 1 di MAN 1 Semarang?
2. Apakah strategi *information search* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas XI-IPA 1 MAN 1 Semarang pada mata pelajaran Fiqih materi pokok pembunuhan?

D. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang akan dilaksanakan ini mempunyai tujuan, yaitu:

- a. Untuk mengetahui langkah – langkah penerapan strategi *information search* dalam meningkatkan hasil belajar Fiqih materi pokok pembunuhan kelas XI IPA 1 MAN 1 Semarang.
- b. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik materi pokok pembunuhan melalui strategi *information search* kelas XI-IPA 1 di MAN 1 Semarang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini di harapkan bermanfaat bagi peserta didik, pendidik, dan semua pihak yang masih peduli terhadap dunia pendidikan. Manfaat tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Bagi Peserta Didik
 - 1) Meningkatkan keaktifan peserta didik
 - 2) Melatih peserta didik untuk menemukan suatu ilmu pengetahuan dengan proses mencari sendiri.
 - 3) Mencapai tingkat kompetensi peserta didik pada mata pelajaran fiqih, khususnya pada materi pokok pembunuhan.

- 4) Meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada materi pokok pembunuhan.
- b. Bagi Pendidik
- 1) Adanya inovasi model pembelajaran fiqih melalui penerapan strategi *information search*.
 - 2) Pendidik dapat lebih mengoptimalkan waktu dalam pembelajaran.
 - 3) Terjalin kerjasama antar pendidik mata pelajaran fiqih di MAN 1 Semarang kelas XI-IPA 1 dengan peneliti.
 - 4) Pendidik akan lebih termotivasi untuk mengembangkan potensi dan kemampuan dirinya dalam menerapkan model-model pembelajaran yang lebih baik.
- c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan, pengalaman, dan salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

E. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian yang hampir mirip telah dilaksanakan sebelumnya oleh peneliti yang lain yaitu:

Penelitian yang disusun oleh M. Nur Faizin (NIM : 053811115) pada tahun 2009, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dengan judul: “Model Pembelajaran Information Search Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Virus Di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal kelas X Tahun Ajaran 2009-2010”. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik meningkat, karena dalam proses pembelajaran peserta didik mendapatkan pengalaman dan mampu membangun sendiri pemahaman dari suatu materi.¹⁰

¹⁰ M. Nur Faizin, *Model Pembelajaran Information Search Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Virus Di MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal Tahun 2009-2010*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2009), Skripsi tidak di publikasikan.

Penelitian yang disusun oleh Exi Kori Diantiama (04471200), tahun 2008, mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Fakultas Tarbiyah dengan judul: “Penerapan Strategi Information Search dalam peningkatan hasil belajar fiqih materi pokok puasa kelas VIII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo Jawa Timur tahun ajaran 2008-2009”. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran information search mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas VIII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo Jawa Timur tahun ajaran 2008-2009.¹¹

Penelitian yang disusun oleh Eko Purwanto (NIM : 073111348) pada tahun 2008, mahasiswa IAIN Walisongo Semarang Fakultas Tarbiyah dengan judul: “Upaya Efektifitas Pencapaian Tujuan Pembelajaran Fiqih Tentang Jual Beli Menggunakan Strategi Pembelajaran Information Search (Studi Di MI Gesing 1 Temanggung Kelas V Semester 2 Tahun Ajaran 2008/2009).” Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah penelitian kualitatif dengan desain rancangan penelitian tindakan kelas. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan teknik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran information search mampu mencapai tujuan pembelajaran Fiqih tentang jual beli peserta didik kelas lima di MI Gesing tahun ajaran 2008-2009.¹²

Dari ketiga penelitian di atas terdapat kesamaan dengan penelitian yang peneliti teliti yaitu berbicara tentang pengaruh strategi pembelajaran *information search* terhadap proses pembelajaran. Sedangkan perbedaan penelitian di atas dengan penelitian saya adalah:

1. Dilihat dari subjek yang diteliti, penelitian yang pertama subjeknya siswa MA NU 03 Sunan Katong Kaliwungu Kendal kelas X, penelitian yang kedua subjeknya siswa MTs Negeri Ngunut Ponorogo Jawa Timur kelas

¹¹ Exi Kori Diantiama, *Penerapan Strategi Information Search dalam peningkatan hasil belajar fiqih materi pokok puasa kelas VIII di MTs Negeri Ngunut Ponorogo tahun ajaran 2008-2009*, (Yogyakarta : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2008), Skripsi tidak di publikasikan.

¹² Eko Purwanto, *Upaya Efektifitas Pencapaian Tujuan Pembelajaran Fiqih Tentang Jual Beli Menggunakan Strategi Pembelajaran Information Search (Studi Di MI Gesing 1 Temanggung Kelas V Semester 2 Tahun Ajaran 2008/2009)*, (Semarang : Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo, 2008), Skripsi tidak di publikasikan.

VIII, penelitian yang ketiga subjeknya siswa MI Gesing 1 Temanggung kelas V, sedangkan penelitian saya subjeknya siswa MA Negeri 1 Semarang kelas XI.

2. Dilihat dari segi materi pokoknya, penelitian yang pertama materi pokoknya tentang Virus, penelitian yang kedua materi pokoknya tentang Puasa, penelitian yang ketiga materi pokoknya tentang Jual Beli, sedangkan penelitian saya materi pokoknya tentang Pembunuhan.
3. Dilihat dari segi metode penelitiannya, penelitian yang pertama dan kedua menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas, penelitian yang ketiga menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian tindakan kelas, sedangkan penelitian saya menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan desain penelitian tindakan kelas.
4. Dilihat dari segi analisis datanya, penelitian yang pertama dan kedua menggunakan metode deskriptif kuantitatif, penelitian yang ketiga menggunakan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian saya menggunakan metode deskriptif kuantitatif.